

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan disamping menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (afektif). Selain itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Kunci pembangunan manusia masa mendatang bagi Bangsa Indonesia adalah pendidikan, sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaan dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pesatnya perkembangan dunia Era Globalisasi ini, terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Pada

umumnya pendidikan bertujuan untuk bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata, sesuai dengan nilai-nilai kewajiban dengan keadaan (civility).

Setiap lembaga pendidikan dipastikan ingin memberikan dan memperoleh mutu pendidikan yang baik kepada siswanya, sudah tentu hal ini perlu ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pendidikan di dalamnya lembaga pendidikan itu sendiri, yakni melalui keprofesional pendidikan (Guru), materi pelajaran dan juga kurikulum sebagai sistem yang mengatur pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Semua ini menjadi barometer dalam mengetahui kualitas mutu pendidikan termasuk kualitas pendidikan kewarganegaraan.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006 disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenan dengan hubungan antara warga Negara serta pendidikan pendahuluan dari bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat di andalkan oleh bangsa dan Negara ( Anonym, 2006:36).

Di sekolah menengah pertama (SMP) hasil belajar PKn bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan konsep-konsep kewarganegaraan yang bermoral serta pengetahuan sistem pemerintahan indonesia dan politik yang kelak akan menjadi bekal siswa dalam hidup dan berinteraksi dalam masyarakat. Dengan demikian hasil belajar PKn sangat penting bagi siswa sebagai modal dalam menumbuhkan etika pergaulan dalam masyarakat yang menganut sistim kebangsaan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila tersebut.

Begitu besar manfaat hasil belajar PKn bagi siswa sehingga di perlukan perhatian guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang dapat memberikan

hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dalam pembelajaran PKn siswa di harapkan dapat terlibat langsung mengikuti kegiatan–kegiatan pembelajaran dan menerapkan konsep yang di pelajari dilingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar materi PKn dapat dipahami siswa bukan saja secara teori dan konsep belaka tetapi bersifat kontekstual.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat di lakukan guru dalam pembelajaran PKn adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran PKn. Metode pembelajaran diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara kelompok maupun klasikal. Jika penggunaan metode pembelajaran diperhatikan guru dengan saksama maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKn secara optimal sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Persoalan yang dihadapi, masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn. Sebagian guru yang di temui melaksanakan pembelajaran PKn hanya sekedar memberikan ceramah dan kemudian memberikan tugas pada siswa untuk mencatat materi sampai selesai. Dalam hal ini guru PKn belum mengkolaborasi metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang saya temui di SMP Negeri 2 Satu Atap untuk hasil belajar PKn siswa pada semester ganjil tahun 2011-2012 masih sangat rendah. Dari 20 orang siswa hanya 10 orang siswa atau sekitar 50% yang memenuhi ketuntasan belajar dengan KKM 72. Berdasarkan data tersebut peneliti

berkesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa PKn di atas sangat penting di angkat dalam penelitian tindakan kelas.

Rendahnya hasil belajar PKn di kelas VII SMP Negri 2 Satu Atap Kec. Marisa, Kab. Pohuwato, disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran PKn, dan metode pembelajaran yang digunakan guru berupa metode pembelajaran klasik, merupakan metode umum yang selalu di gunakan guru dalam proses pembelajaran yang di gunakan guru tidak menarik bagi siswa.

Bahkan membuat siswa merasa jenuh dan siswa banyak keluar masuk ruangan pada saat pembelajaran berlangsung yang pada akhirnya tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PKn sesuai yang di harapkan.

Melaui penelitian ini, permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PKn, akan di upayakan dengan pemecahan masalah melalui penerapan metode *kartu arisan*. metode ini merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil

Melalui pembelajaran *kartu arisan* siswa siswa lebih memperhatikan guru memberikan materi pelajaran, lebih aktif dalam belajar, sehingga waktu guru membagikan kartu jawaban, siswa bisa mencermati dan menganalisis jawaban dan menyesuaikannya dengan pertanyaan.

Dengan lembar jawaban yang diberikan oleh guru kepada siswa, dengan mudahnya siswa berpikir jawaban yang diberikan oleh guru dan mencocokkannya dengan jawaban yang telah di bagikan tadi.

Penggunaan metode *kartu arisan* dalam penelitian ini di harapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap kec. Buntulia kab. Pohuwato, karena metode pembelajaran ini melibatkan siswa lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan formulasi judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode kartu arisan Di Kelas VII Smp Negri 2 Satu Atap Kec. Buntulia, Kab Pohuwato*"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.
2. Siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran Pkn karena materi pelajaran Pkn yang diberikan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah saja.
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PKn belum optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut maka masalah dalam penelitian ilmiah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Metode kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dengan adanya metode pembelajaran ini siswa bisa aktif dalam belajar dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, berpikir bersama.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kelompok orang secara heterogen.
2. Kertas jawaban bagikan pada siswa masing-masing 1 lembar / kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
3. Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban.
4. Apabila jawaban benar maka siswa dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya
5. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya. Kelebihan: Pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ilmiah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat memotivasi proses belajar sehingga berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar seauai dengan ketuntasan yang di tetapkan.

b. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran khususnya pada kewarganegaran.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat masukan dalam perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kopetensi lulusan.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti akan membiasakan kemampuan meneliti bersikap ilmiah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan proses pembelajaran.